

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berjenis deskriptif dengan mengaplikasikan pendekatan kualitatif. Penelitian bersifat deskriptif, artinya penulisan laporan berdasarkan analisis dengan menggambarkan dan menggali sedalam mungkin kaitan suatu fenomena yang terjadi (Moleong, 2016, hal. 11).

Menurut Danim (2013, hal. 32) penelitian kualitatif adalah pendekatan subjektif dan sistematis yang tujuannya guna mendeskripsikan pengalaman hidup dan memberikan makna menggunakan kata-kata dan bahasa. Sedangkan menurut Moleong (2016, hal. 6) penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena tentang peristiwa yang dialami subjek penelitian seperti persepsi, perilaku, tindakan, dan yang lain. Penyajian data dilakukan secara deskripsi dengan kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus melalui berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif menekankan kenyataan yang dibangun secara sosial. Penelitian kualitatif memprioritaskan hubungan peneliti dan subjek yang diteliti (Nugrahani, 2014, hal. 4). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti fenomena secara mendalam.

Berdasarkan argumen yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan guna mencari data dari fenomena tertentu, yang selanjutnya data tersebut digunakan untuk memecahkan, mendalami, dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Peneliti menggunakan penelitian jenis deskriptif dengan pengaplikasian pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap, menggali, dan mendeskripsikan, menjelajah pengetahuan,

dan memaknai secara mendalam terkait fenomena GHRM pada Hotel Horison Nindya Semarang. Fenomena GHRM akan dikaji dengan 12 aspek GHRM, di mana 11 aspek didasarkan pada teori yang dikemukakan Arulrajah. dkk (2015) dalam jurnalnya yang berjudul *Green Human Resource Management Practices: a Review*. Kesebelas aspek tersebut yaitu: perencanaan sumber daya manusia hijau, analisis dan desain pekerjaan hijau, rekrutmen hijau, seleksi hijau, induksi hijau, evaluasi kinerja hijau, pelatihan hijau, kompensasi hijau, manajemen kesehatan dan keselamatan kerja hijau, manajemen disipliner karyawan hijau, dan hubungan karyawan hijau. Penelitian ini juga mengkaji satu aspek tambahan yaitu fungsi pemutusan hubungan kerja karyawan berorientasi lingkungan yang berfokus pada pembekalan yang diberikan perusahaan kepada karyawan di masa persiapan pensiun (MPP). Dasar dari penambahan satu aspek ini karena penelitian ini mendeskripsikan fungsi operasional manajemen sumber daya manusia dari awal hingga akhir atau dari proses perencanaan sampai dengan proses pemutusan hubungan kerja yang fokusnya pada masa persiapan pensiun.

3.1.Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam riset ini adalah *key informant*, orang yang menjadi sumber informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2016, hal. 132). Peneliti harus menentukan *key information* guna mendapatkan keterangan tentang suatu masalah yang dikaji (Nugrahani, 2014, hal. 292–293). Penentuan *key informant* memiliki ketergantungan dengan kredibilitas. Jumlah tidak dijadikan tolok ukur dalam penelitian kualitatif, kuantitas *key informant* relatif kecil agar mengarah kepada pemahaman secara mendalam (Moleong, 2016, hal. 35). Berdasarkan

acuan tersebut, peneliti menentukan *key informant* dalam penelitian ini adalah pihak yang berkaitan erat dengan praktik GHRM (*manager HRD*, panitia yang bertanggung jawab dalam kegiatan GHRM, dan karyawan yang terlibat aktif dalam pelaksanaannya).

Lokasi penelitian merupakan tempat tertentu yang menyediakan *key informant*, tempat di mana peneliti akan menangkap suatu fenomena yang terjadi dalam rangka memperoleh data. Menurut Moleong (2016, hal. 128) lokasi penelitian dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lokasi penelitian dan perhitungkan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Berdasarkan acuan tersebut maka lokasi penelitian ini berada di Hotel Horison Nindya Semarang badan usaha perhotelan yang beroperasi sejak 2018 dan beralamat di Jalan Brigjend. S. Sudiarso, No. 496, Kota Semarang, 50192. Pemilihan objek penelitian didasarkan lansiran dalam myhorison.com hotel ini memiliki konsep bangunan ramah lingkungan dan satu-satunya hotel yang mengantongi sertifikat *go green* di Jawa Tengah. Terlebih Hotel Horison Nindya Semarang telah mengamalkan gerakan 3R (*reuse, recycle, reduce*), pada tahun 2020 untuk memeriahkan hari raya Natal, hotel ini mengangkat tema “*go green*” dengan memasang pohon natal yang berasal dari kegiatan daur ulang botol plastik (Ellya, 2020). Hotel Horison Nindya Semarang juga bersedia dijadikan objek penelitian sehingga peneliti memiliki peluang untuk mendapatkan data.

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Jenis dan Sumber Data

Menurut Farida Nugraheni (2014, hal. 128) sumber data primer didefinisikan sebagai sumber data yang didapatkan dari pihak yang sudah ditentukan untuk memberikan informasinya yang nantinya dikumpulkan untuk ditarik kesimpulan secara langsung. Sumber data sekunder didefinisikan sebagai sumber data yang sifatnya sebagai tambahan yang tidak diambil secara langsung, informasi data diambil melalui perantara. Berdasarkan acuan tersebut, penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa hasil wawancara kepada *key informant* yang berkaitan erat dengan praktik GHRM dan hasil observasi praktik GHRM pada Hotel Horison Nindya Semarang. Data sekunder berupa studi dokumentasi dari berkas perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan berkelanjutan seperti laporan hasil kegiatan berkelanjutan, peraturan perusahaan, *pamphlet* rekrutmen, dan yang lain.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih, di mana pertanyaan akan diajukan oleh peneliti kepada *key informant* untuk dijawab (Danim, 2013, hal. 130). Dalam penelitian ini wawancara akan ditujukan kepada *key informant* yang berkaitan erat dengan praktik GHRM (Manager HRD, panitia yang bertanggung jawab dalam

kegiatan GHRM, dan karyawan yang terlibat aktif dalam pelaksanaannya). Jenis wawancara yang digunakan adalah *in-depth interviewing*, wawancara dilakukan secara terbuka, tidak terlalu formal, dan fleksibel.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang lazim pada penelitian kualitatif. Observasi adalah kegiatan mengamati lokasi penelitian guna mengoptimalkan kemampuan peneliti dalam melihat fenomena sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian (Danim, 2013, hal. 122; Moleong, 2016, hal. 174–175). Berdasarkan acuan tersebut maka peneliti akan melakukan observasi di Hotel Horison Nindya Semarang terkait praktik GHRM

c. Studi Dokumentasi

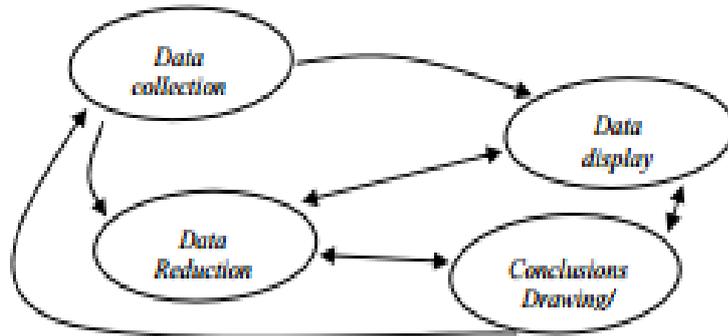
Studi dokumentasi didefinisikan sebagai teknik pencarian sumber data tambahan dengan mempelajari dokumen sesuai dengan masalah yang diteliti (Nugrahani, 2014, hal. 292). Menurut Moleong (2016, hal. 219) dokumen dapat menyajikan informasi tentang keadaan secara aktual dalam lokasi penelitian. Data tambahan dapat berupa berkas perusahaan terkait kegiatan ramah lingkungan yang dilakukan Hotel Horison Nindya Semarang seperti laporan kegiatan berkelanjutan, peraturan yang berlaku, dan yang lain.

3.3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan

Menurut Moleong (2016, hal. 320–321) keabsahan data adalah setiap situasi yang memenuhi nilai yang benar, menyediakan dasar atas penerapan sesuatu hal, konsisten dari prosedurnya, dan bersikap netral dalam penarikan kesimpulan dari hasil temuan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dengan membandingkan suatu fenomena melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber banyak diaplikasikan dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2016, hal. 330–331). Berdasarkan acuan tersebut peneliti akan menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari *key informant* satu dengan yang lain, data hasil observasi praktik GHRM pada Hotel Horison Nindya Semarang, dan hasil studi dokumentasi.

3.4. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah proses pengumpulan data adalah analisis data selesai, tahapan ini menjadi bagian penting karena tujuannya guna menjawab masalah penelitian. Penelitian ini mengadopsi model analisis data interaktif yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman. Adapun proses analisis data seperti tahapan di bawah ini:



Gambar 3.4.1. Model Analisis Data Interaktif
Sumber: Nugrahani, 2014

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui mengumpulkan catatan lapangan, hasil wawancara dari *key informant* satu dengan yang lain, data hasil observasi praktik GHRM pada Hotel Horison Nindya Semarang, dan hasil studi dokumentasi.

b. Reduksi Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan atau seleksi data. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari keseluruhan data di lapangan guna menajamkan dan memfokuskan pada hal-hal yang relevan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

c. Sajian Data

Tahap ini peneliti menyajikan informasi dalam bentuk narasi dan deskripsi yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan hasil reduksi data, tujuan dari tahap ini adalah agar mampu menjawab

permasalahan penelitian melalui proses analisis data sehingga sajian perlu dikemas dengan sistematis.

d. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini peneliti menafsirkan hasil analisis dan interpretasi data, perlu adanya verifikasi terhadap simpulan data dengan cara menelusuri kembali semua langkah penelitian. Penarikan kesimpulan dibuat singkat, jelas, lugas, dan disesuaikan dengan topik, judul, masalah, teori, dan data yang didapatkan.

